

PENGGUNAAN SOSIODRAMA UNTUK SOSIAL BELAJAR SISWA SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG

Diah Retno Ningsih

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Diahningsih@iaiskjmalang.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi sosial belajar individu yang kurang, berdasarkan fenomena yang peneliti lihat di lapangan, masih terjadi yang terjadinya *bullying* yang berbentuk celaan, perilaku yang nampak tersebut menunjukkan ciri sosial yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan: 1) sosial dan belajar individu di sekolah. 2) teknik sosiodrama. 3) penggunaan sosiodrama untuk kasus sosial belajar siswa SMK Sunan Kalijogo Jabung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis statistik korelasi dengan populasi sebanyak 150 siswa dan sampel sebanyak 40 siswa. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner pre-test dan post-test setelah treatment. Untuk menganalisis data sosial belajar siswa menggunakan teknik analisis persentase, sedangkan pengujian hipotesis untuk melihat penggunaan sosiodrama dengan sosial belajar siswa menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*, perhitungan menggunakan layanan komputer dengan bantuan *Microsoft Excel* dan SPSS versi 17. Hasil analisis data: 1) Teknik sosiodrama berada dalam kategori baik. 2) sosial belajar individu berada dalam kategori baik. 3) Penggunaan sosiodrama untuk sosial belajar diperoleh $r_{hitung} 0,707 > 0,250$ r_{tabel} pada df 40 dengan tingkat signifikansi 0,01 ($sig < 0,05$). Jadi berdasarkan hasil penelitian bahwa teknik sosiodrama tepat digunakan untuk kasus sosial belajar emosi siswa SMK Sunan Kalijogo Jabung.

Kata kunci: Sosiodrama, Sosial, Belajar.

Abstract. *This research is motivated by the lack of individual social learning, based on the lack of phenomena that researchers see in the field, bullying still occurs in the form of reproach, this visible behavior shows good social characteristics. This study aims to describe: 1) social and individual learning in schools. 2) sociodrama technique. 3) the use of sociodrama for social learning cases of students of SMK Sunan Kalijogo Jabung. This type of research is descriptive quantitative research with statistical analysis consisting of 150 students and a sample of 40 students. The tools used to study the data were questionnaire pre-test and post-test after the treatments. To analyze student learning data using proportion analysis techniques, while testing testing to see the use of sociodrama with social learning students use the Pearson Product Moment Correlation formula, calculations using computers with the help of Microsoft Excel and SPSS version 17. Results of data analysis: 1) Sociodrama technique is in good category. 2) individual social learning is in a good category. 3) The use of sociodrama for learning obtained r count $0.707 > 0.250$ r table at df 40 with a significance level of 0.01 ($sig < 0.05$). So based on the results of the research that the appropriate sociodrama technique was used for the social case of emotional learning of students of SMK Sunan Kalijogo Jabung.*

Keywords: sociodrama ; social; study.

PENDAHULUAN

Manusia yang pada dasarnya adalah makhluk sosial tentu disetiap kesehariannya selalu berhubungan dengan individu lainnya. Hubungan sosial ini tidak hanya dirumah dengan orang tua, teman dilingkungan rumah, akan tetapi juga ada hubungan yang dibawa disekolah atau sebaliknya hubungan sosial disekolah dilanjutkan di lingkungan luar sekolah. Teman sebayanya merupakan kektuatan dari status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting dalam situasi di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Walberg yang dikutip dari John W Santrock (2004) bahwa anggota kelas adalah teman-teman pribadi yang mana murid-murid tertentu hanya bekerja sama dengan kawan dekatnya¹. Kelompok teman sebaya juga merupakan tempat belajar dimana peran-peran sosial dan standarnya yang berhubungan dengan kerja dan prestasi.

Di sekolah, individu akan menghabiskan waktu bersama-sama dengan temannya baik itu kegiatan belajar ataupun bermain. Hubungan sosial ini membantu ataupun mendukung individu dalam tugas-tugas perkembangan yang terkadang tidak mampu diselesaikan oleh individu itu sendiri. Salah satunya adalah hubungan sosial dengan perkembangan belajar dalam lingkungan sekolah adalah salah satu hal penting dalam perkembangan individu dan juga menjadi tempat sosialisasi individu. Antara sosial dan belajar adalah dua aspek yang berkaitan pada individu atau menjadi hal yang saling melengkapi dimana ketika individu mengalami permasalahan dalam sosial tentu akan mempengaruhi belajarnya. Hubungan antara individu akan mempengaruhi hasil yang ingin dicapai oleh individu tersebut. Jika hubungan sosial yang dilakukan individu itu baik, maka hasil belajarnya akan dapat tercapai deengan baik pula. Dengan berbagai cara, faktor-faktor yang menjadi pengaruh hubungan sosial dengan hasil belajar harus diatur/dimodifikasi, agar hubungan sosial di sekolah dapat berlangsung dengan baik dan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.

Sosiodrama sebagai salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang ada di sekolah sebagai fasilitas untuk membantu individu dalam memecahkan masalah ataupun mengembangkan potensi yang dimiliki individu. Sosiodrama merupakan kegiatan dengan melakukan drama kepada siswa/konseli tentunya dengan cara berkelompok. Teknik ini menuntut siswa untuk aktif dalam pelaksanaannya atau melakukan sesuatu peran yang

¹ (W.Santrock, 2004) hal. 236

tujuannya adalah agar individu mampu menjadi yang ia perankan. Peran yang didapat tentunya yang sesuai dengan tujuan layanan terhadap individu tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan konselor sekolah di SMK Jabung, teknik sosiodrama belum dilaksanakan di sekolah tersebut membutuhkan bantuan untuk melakukan kegiatan tersebut apalagi dilakukan untuk semua kelas dengan berkelompok dikarenakan di sekolah tersebut hanya memiliki satu guru bimbingan dan konseling. Dilihat dari keadaan siswa masih ada terjadinya *bullying* yang berbentuk celaan, perilaku yang nampak tersebut menunjukkan ciri sosial yang kurang tepat/baik. Pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui efektifitas teknik sosiodrama untuk sosial belajar individu agar memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dan tidak menghambat perkembangan belajarnya.

Hasil observasi pada siswa kelas XI masih ada beberapa siswa tidak berperan aktif dalam proses belajar, kurang berkomunikasi dengan teman-temannya, dan tidak berani menampilkan diri didepan banyak orang. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan individu dalam sosial dan belajar. Hal tersebut apabila tidak dilatih dan dibiarkan akan berpengaruh dalam perkembangannya.

Peneliti memilih menggunakan teknik sosiodrama berdasarkan permasalahan yang muncul yaitu hubungan sosial belajar individu. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti akhirnya melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Sosiodrama untuk Sosial Belajar Siswa SMK Sunan Kalijogo Jabung".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik *product moment* yang tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan treatment relaksasi dengan kontrol emosi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) pengertian metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu². Berdasarkan pengertian metode penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian dibutuhkan data yang relevan dengan tujuan yang diinginkan sehingga dapat tercapai sesuai dengan kegunaan dan yang diharapkan peneliti.

² (Sugiyono, 2016) hal. 2

Peneliti bermaksud untuk menguji coba teknik sosiodrama dalam hubungan sosial belajar. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih³.

Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah pada tanggal 03 Februari 2020 di SMK Sunan Kalijogo Jabung, penelitian dilakukan di tempat ini karena adanya permasalahan sehingga peneliti tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Penelitian dilakukan dengan 40 siswa sebagai subjek dari 150 siswa sebagai populasi penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala.

Data-data dalam penelitian didapat dari Observasi, wawancara, dan skala. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Siswa dan Guru yang mata pelajaran serta Guru Bimbingan dan Konseling. Sedangkan skala hanya ditujukan kepada siswa sebagai subjek. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 40 siswa dari seluruh siswa di kelas XI. Skala berisikan 30 pernyataan dan dibuat sesuai dengan kebutuhan dan menggunakan bahasa yang memang mudah dipahami oleh siswa SMK Sunan Kalijogo Jabung. Pada pelaksanaan pengisian skala dipandu oleh peneliti sehingga siswa tetap dapat dikontrol dalam mengisinya.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010: 43) sebagai berikut: $P = \frac{x}{n} \times 100$.

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah sampel

100: Jumlah angka mutlak

Selanjutnya pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara sosial belajar peserta didik dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation*, perhitungannya

³ *Ibid.*, hal. 11

menggunkan komputer dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan program *SPSS* versi 17.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu teknik sosiodrama sebagai variabel bebasnya dan hubungan sosial belajar sebagai variabel terikatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan sampel berjumlah 40 siswa yang berasal dari populasi 150 siswa disemua kelas XI. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah individu yang memiliki ciri-ciri hubungan sosial belajar yang rendah dari populasi tertentu pada taraf kesalahan 25% dan kelas yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu XI yang diambil hanya 40 siswa dari 150 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala kepada siswa yang dijadikan populasi. Skala dalam penelitian berisi 30 soal item pernyataan tentang sosial belajar siswa. Kemudian, skala tersebut diberikan kepada semua responden yang dijadikan populasi sebanyak 150 siswa dan diisi secara langsung pada saat itu juga. Skala pertama ini sebagai pre-test yang hasilnya akan menunjukkan siswa yang akan menjadi subjek dalam penelitian sebelum dilakukannya treatment. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sosial dan belajar pada siswa kelas XI SMK Sunan Kalijogo Malang.

1. Sosiodrama

Teknik sosiodrama merupakan teknik memainkan peran-peran dari persoalan yang timbul di lingkungan sosial. Hal ini diperkuat dengan pendapat Winkel (2005) bahwa sosiodrama merupakan dramatisasai dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik- konflik yang dialami dalam pergaulan sosial⁴. Van Ments (1983) didalam bukunya *"The effective Use of Role-Play A Handbook for Teachers and Trainers"* menyatakan *"Sociodrama is a technique used to explore the problems posed by social groupings..."*⁵ dapat diartikan bahwa sosiodrama adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengeksplor masalah-masalah yang dialami didalam konteks sosial sehingga dalam prosedurnya akan menggambarkan aspek-aspek kritis dari masalah-masalah yang dialami para siswa.

⁴ (Winkel & Hastuti, 2005) hal.571

⁵ (Van Ments, 1983) hal.156

Pada sosiodrama individu memerankan suatu peran dan dilakukan seara berulang maka hal tersebut akan menanamkan identitas baru pada individu. Bukan hanya melakukan peran, konseli juga harus melakukan evaluasi atas perannya dan juga drama yang dimainkan. Peran yang dimainkan disesuaikan pula dengan keadaan ataupun kemampuan konseli sehingga keberhasilan dalam layanan tercapai.

2. Hubungan Sosial dan Belajar

Di kehidupan sehari-harinya manusia tidak bisa lepas dengan sosialisasi atau hubungan sosial karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Individu selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian individu, kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian yang sebenar-benarnya apabila seseorang dari sistem kepribadian tersebut berhubungan dengan lingkungannya. Menurut Anna Alisyahbana yang dikutip oleh Muhammad Ali (2009) bahwa yang dimaksud dengan hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya⁶. Dilihat dari pengertian tersebut jelas bahwa hubungan antar siswa itu terjadi ketika siswa melakukan bersosialisasi dengan teman sebayanya atau teman sekelasnya.

Hubungan sosial antar siswa ini berbeda dengan hubungan yang dilakukan di lingkungan keluarga. Hubungan di lingkungan keluarga lebih banyak melibatkan perasaan yaitu kasih sayang, saling mengerti dan saling membantu. Sedangkan di sekolah individu harus menghormati hak-hak dan kepentingan antar individu. Akan tetapi hubungan sosial ini baik di lingkungan rumah ataupun di lingkungan sekolah akan mempengaruhi perkembangan atau kaitannya dengan belajar individu

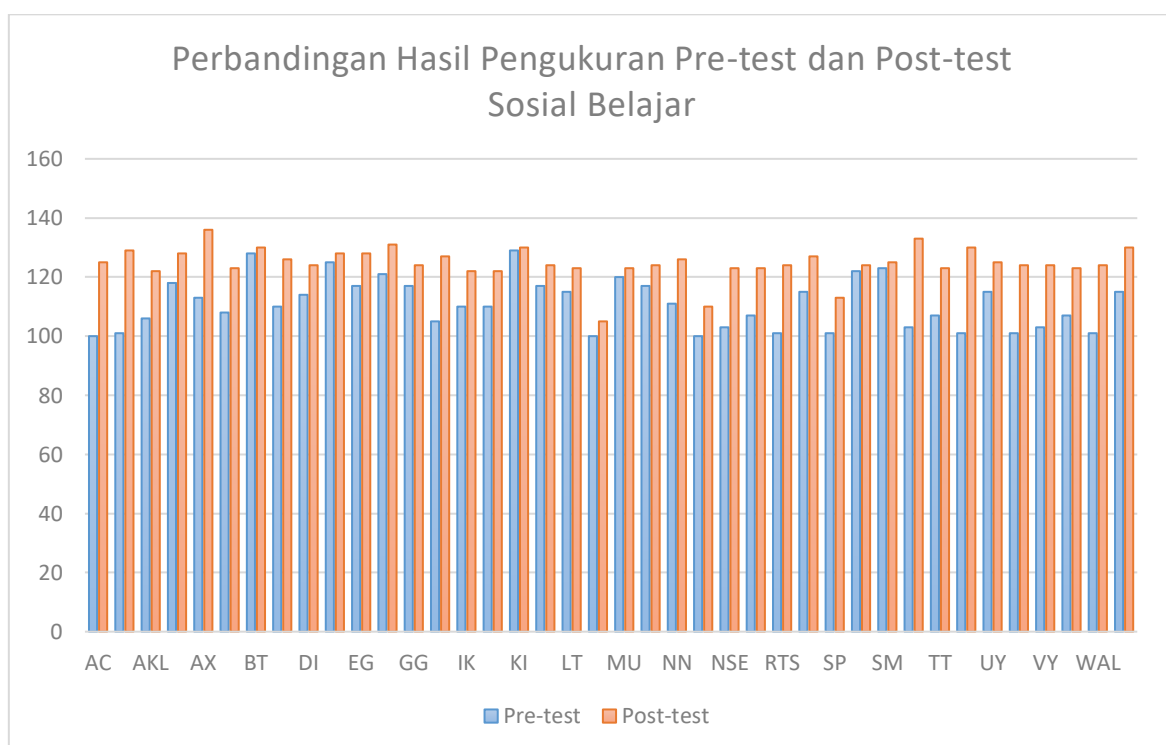
3. Penggunaan Sosiometri Untuk Hubungan Sosial Belajar

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis mengungkapkan bahwa “penggunaan sosiodrama dapat digunakan untuk membantu permasalahan siswa kelas XI SMK Sunan Kalijogo”. Hasil tersebut dibuktikan dengan angka koefisien korelasi=0,705 dengan signifikansi 0,01 (sig < 0,05). Angka tersebut membuktikan bahwa kebermanfaatan penggunaan sosiodrama untuk permasalahan hubungan sosial dan belajar pada siswa kelas XII SMK Sunan Kalijogo.

⁶ (Ali Mohammad Dkk, 2009) hal.76

Hasil nilai menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu semakin tinggi sosiodrama maka semakin berpengaruh terhadap sosial belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan permasalahan peneliti temukan di sekolah, dimana terdapat sosial dan belajar yang masih belum maksimal yang dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dengan koefisien korelasi=0,705 dengan signifikansi 0,01 ($<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik sosiodrama dengan sosial belajar siswa kelas XI SMK Sunan Kalijogo. Temuan ini mendukung pendapat Rizki Nursafitri (2013) bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Babat-Lamongan.⁷ Hubungan interpersonal menjadi hubungan pertama dalam sosialisasi yang akan mempengaruhi individu dalam hubungan yang lebih luas.

Berikut ini adalah grafik perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*:



⁷ (Nursafitri, 2013), hal.9

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan sosiodrama tepat digunakan untuk permasalahan sosial dan belajar individu. Teknik sosiodrama merefleksikan peran-peran yang belum pernah dilakukan oleh individu sehingga menjadi hal yang baru dan terekam diingatan individu apabila dilakukan secara berulang. Penggunaan sosiodrama untuk hubungan sosial belajar siswa kelas XI SMK Sunan Kalijogo Jabung dapat diambil kesimpulan bahwa: penggunaan sosiodrama tepat untuk permasalahan sosial dan belajar siswa SMK Sunan Kalijogo Jabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad Dkk. (2009). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Nursafitri, R. (2013). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk membantu meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3(1).
- Sugiyono, H. (2016). *Metode kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Van Ments, M. (1983). *The Effective Use of Role Play A Handbook for Teachers and Thainers*. london: kogan page.
- W.Santrock, J. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.
- Ali Mohammad Dkk. (2009). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Nursafitri, R. (2013). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk membantu meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3(1).
- Sugiyono, H. (2016). *Metode kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Van Ments, M. (1983). *The Effective Use of Role Play A Handbook for Teachers and Thainers*. london: kogan page.
- W.Santrock, J. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.